

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

World Health Organization (WHO) tahun 2012 menyebutkan bahwa 40 % kematian Ibu disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut. Dari data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI 2012), angka kematian ibu sebanyak 359 per 1.000.000 kelahiran hidup. Beberapa penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah, perdarahan, eklampsia, dan infeksi. Perdarahan dan infeksi pada ibu hamil sering diakibatkan karena anemia.

Secara global prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 41,8 % dan di Asia 48,2 % (Deprika, 2017). Indonesia yang merupakan salah satu Negara dibagian Asia Tenggara memiliki angka prevalensi ibu hamil dengan anemia sebesar 37,1 % di tahun 2013, menjadi sebesar 48,9 % pada tahun 2018 (Risksdas 2018).

Hal ini menjadi prioritas di bidang kesehatan yang harus dicegah. Pencegahan dilakukan dengan cara keteraturan kunjungan kehamilan untuk mendeteksi lebih awal terjadinya anemia gravidarum (nurmasari & sumarmi,2019).

Manuaba 2010, Anemia gravidarum sebagian besar disebabkan karena defisiensi Fe yang berdampak pada penurunan kadar hemoglobin(Hb). Bila kadar Hb pada trimester I dan III < 11 gr% dan pada trimester II kadar Hb < 10,5 gr% dapat dikategorikan sebagai anemia gravidarum. Anemia gravidarum digolongkan menjadi tiga yaitu anemia ringan bila kadar Hb 9-10 gr%, anemia sedang bila kadar Hb 7-9 gr% dan anemia berat bila Hb 5-7gr%.

Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh ibu hamil menuju kehamilan yang sehat. Kunjungan kehamilan yang biasa disebut Antenatal Care (ANC) dapat digunakan sebagai skrining awal untuk mengetahui kondisi kehamilan berisiko tinggi salah satunya adalah anemia gravidarum. Kasus anemia gravidarum akan cepat terdeteksi bila rutin melakukan ANC (nanda, 2018). Sehingga, angka kejadian anemia gravidarum dapat diminimalisir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nursilmi tahun 2016 dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Gravidarum Dengan Kejadian Anemia Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester III. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan salah satu faktor masih tingginya angka kejadian anemia gravidarum adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang anemia gravidarum, kurangnya pengetahuan tentang ketidaktahuan tanda-tanda dan gejala dan dampak yang menyebabkan anemia gravidarum, sehingga pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia gravidarum akan berpengaruh terhadap sikap ibu hamil tentang pelaksanaan program pencegahan anemia gravidarum.

Berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Johar Baru pasien menderita anemia gravidarum saat kehamilan pada bulan Januari – Desember 2019 mencapai 491 ibu hamil dari 1879 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Hb di Puskesmas Kecamatan Johar Baru. Berdasarkan data-data diatas peneliti telah melakukan penelitian mengenai :”*Hubungan Pengetahuan Dan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia Dengan Kategori Anemia Gravidarum di Puskesmas Kecamatan Johar Baru*”

## **RUMUSAN MASALAH**

Prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2013 data mencapai 37,1%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Riskedas, 2018). Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia gravidarum di Puskesmas Kecamatan Johar Baru cukup tinggi, pada bulan Januari – Desember 2019 mencapai 491 ibu hamil dari 1879 ibu hamilyang dilakukan pemeriksaan Hb. Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh ibu hamil menuju kehamilan yang sehat. Kunjungan kehamilan (ANC) dapat digunakan sebagai skrining awal untuk mengetahui kondisi kehamilan berisiko tinggi salah satunya adalah anemia gravidarum. Kasus anemia gravidarum akan cepat terdeteksi bila rutin melakukan ANC ( nanda, 2018). Peneliti telah meneliti tentang hubungan pengetahuan dan keteraturan kunjungan ibu hamil yang mengalami anemia dengan kategori anemia gravidarum di Puskesmas Kecamatan Johar Baru.

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan antara pengetahuan dan keteraturan kunjungan ibu hamil dengankategori anemia gravidarum di Puskesmas Kecamatan JoharBaru.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Diketahui pengetahuan ibu hamil, keteraturan kunjungan ibu hamil, kategori anemia gravidarum di Puskesmas Kecamatan JoharBaru.
- b) Diketahui hubungan antara pengetahuan Ibu hamil dengan keategori anemia gravidarum di Puskesmas Kecamatan JoharBaru.
- c) Diketahui hubungan antara keteraturan kunjungan ibu hamil dengan kategori anemia gravidarum di Puskesmas Kecamatan JoharBaru.

## **MANFAAT PENELITIAN**

### 3. Bagi Tempat Penelitian dan tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Kecamatan Johar Baru untuk strategi kunjungan Antenatal, khususnya edukasi untuk ibu hamil dengan anemia gravidarum.

### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan jadi bahan bacaan bagi Mahasiswa yang berkaitan dengan anemia gravidarum.

### 5. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan sebagai aplikasi dari ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

## **RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan keteraturan kunjungan ibu hamil dengan kategori anemia gravidarum di Puskesmas Kecamatan Johar Baru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil yang mengalami anemia tentang anemia pada kehamilan dan keteraturan kunjungan ibu hamil di trimester I - III untuk memantau kejadian anemia gravidarum. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 – Maret 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasi dan pendekatan Cross Sectional. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan sekunder dengan menggunakan kuisisioner dan data buku KIA responden.

